

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme* dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian direncanakan dalam tahapan penelitian, dimulai dengan definisi operasional variabel, pengukuran metode pengumpulan data variabel dan diakhiri dengan analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) yaitu sistem pengendalian intern pemerintah (X_1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X_2) yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) yaitu nilai informasi laporan keuangan (Y).

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian survei yang menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa pendapat/fakta dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan tertulis) yang disampaikan langsung kepada responden.

3. 2. Populasi dan Sampel

3. 2. 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut (Sekaran, 2015:121), populasi yaitu sekelompok elemen yang lengkap dan biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian yang menarik untuk dipelajari atau menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta merupakan instansi pemerintah

yang berkedudukan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) yang merupakan unsur teknis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil dari jumlah pegawai di BPKD Provinsi DKI Jakarta yang juga ada di suku dinas di kota administrasi sebanyak 270 pegawai. Peneliti membatasi untuk pengambilan populasi yang hanya menggunakan populasi pegawai yang berkaitan dengan variabel peneliti sebanyak 44 pegawai.

3. 2. 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain harus representatif.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan syarat dan kriteria tertentu sesuai dengan yang diperlukan pada penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Kantor SKPD Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta. Adapun kriteria responden yang diambil sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Kepala bagian dan pegawai yang bertanggungjawab mengelola bidang akuntansi atau tata usaha keuangan, juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pada BPKD Provinsi DKI Jakarta.
2. Kepala bagian dan pegawai yang bertanggungjawab dalam pengembangan sistem, data dan informasi dalam menghasilkan laporan keuangan pada BPKD Provinsi DKI Jakarta.

3. Responden telah bekerja minimal 1 tahun di BPKD Provinsi DKI Jakarta.

Responden dalam penelitian ini diambil dari beberapa sub bagian yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 44 sampel. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada para pegawai dan kuesioner yang kembali sebanyak 44 sampel. Sampel yang akan diambil oleh peneliti berdasarkan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan variabel peneliti yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Nilai Informasi Laporan Keuangan. Sampel yang diambil dari beberapa sub bagian yang ada di BPKD Provinsi DKI Jakarta mewakili keseluruhan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta yang terletak di Balaikota Blok G Lantai 7, 14-15, JL. Medan Merdeka Selatan, No. 8-9, RT.11/RW.02, Gambir, Jakarta Pusat (10110). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *google form* untuk diisi oleh responden dimulai pada 2 - 27 Januari 2023.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara berupa pernyataan terstruktur. Teknik yang digunakan yaitu menyebarkan kuesioner atau angket kepada setiap responden. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden melalui kuesioner secara tertulis yang disebar melalui *whatsapp* dengan *google form* atas bantuan langsung kepada salah satu staff/pegawai untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

3. 5. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian adalah karakteristik dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan akan bervariasi tergantung pada individu atau organisasi yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen (variabel terikat) dan Variabel Independen (variabel bebas).

3. 5. 1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah.

1. Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan yang baik yaitu laporan yang memiliki nilai informasi. Nilai informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang perlu diwujudkan dalam nilai informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

3. 5. 2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (X_1)

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan wajar dalam memenuhi tuntutan pemerintah terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengelola pelaporan keuangan, seperti bidang pengendalian akuntansi maupun penyusunan strategi yang nantinya akan dikembangkan oleh organisasi.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Pemanfaatan teknologi informasi yang baik berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan. Pemerintah perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang canggih agar memudahkan para penyusun laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang bernilai. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi dilihat melalui 7 indikator diantaranya:

- a. Sub bagian keuangan mempunyai komputer untuk melakukan tugas.
- b. Proses pencatatan akuntansi dilakukan secara komputerisasi.
- c. Penggunaan perangkat lunak sesuai dengan peraturan.
- d. Pengolahan data transaksi keuangan secara komputerisasi untuk membuat laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi.
- e. Pemeliharaan peralatan secara teratur.
- f. Perangkat yang rusak dan diperbaiki tepat waktu.
- g. Pengiriman data dan informasi menggunakan internet.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert Interval*. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert merupakan skala peringkat yang dimana membutuhkan pendapat responden untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau tingkat ketidaksetujuan mereka dengan tingkatan dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju” terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Untuk tingkat penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert

Tingkat Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Dengan variabel-variabel yang terkait, maka disusun kuesioner yang memuat beberapa indikator yang tercantum pada table 3.2.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Item	Skala Ukur
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₁)	Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan sistem yang dirancang sedemikian rupa dan diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. (PP No. 60 Tahun 2008)	1. Lingkungan Pengendalian	10, 11	Interval
		2. Penilaian Risiko	12, 13	
		3. Kegiatan Pengendalian	14, 15	
		4. Informasi dan Komunikasi	16, 17	
		5. Pemantauan	18	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan	1. Komputer	19, 20, 21, 22	Interval
		2. Jaringan Internet	23, 24, 25	

	daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. (PP Nomor 65 Tahun 2010)			
Nilai Informasi Laporan Keuangan (Y)	Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah adalah laporan keuangan yang memiliki informasi bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. (Armando, 2013a)	1. Relevan	1, 2, 3, 4	Interval
		2. Andal	5, 6, 7	
		3. Dapat dibandingkan	8	
		4. Dapat dipahami (Asiah, 2019; Miringah, 2022; PP Nomor 71 Tahun 2010)	9	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3. 6. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil penelitian maka diperlukan untuk melakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu metode yang berkaitan dengan numerik atau angka. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS ver. 26.0.

3. 6. 1. Uji Kualitas Data

3. 6. 1. 1. Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya indikator dari masing-masing variabel pada suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas diperoleh dengan membandingkan nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau nilai signifikan $< 0,05$, maka pertanyaan atau variabel dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, atau nilai signifikan $> 0,05$, maka pertanyaan atau variabel dinyatakan tidak valid.

3. 6. 1. 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau struktur dari suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:45). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan kriteria variabel yang dinyatakan reliabel dan tidak reliabel sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel atau handal.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak handal.

3. 6. 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan karakteristik dari populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali, 2018:19).

3. 6. 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji kualitas data agar terhindar dari kesalahan. Dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

3. 6. 3. 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apabila dalam model regresi memiliki nilai residual yang normal atau tidak, model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov – Smirnov*. Kriteria pendekatan *Kolmogorov – Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikan diatas 0,05 (5%), maka data berdistribusi normal.
- b) Jika tingkat signifikan dibawah 0,05 (5%), maka data tidak berdistribusi normal.

3. 6. 3. 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model I regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (variabel bebas) atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

3. 6. 3. 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Apabila varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Adapun Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:142), kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. 6. 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018:95).

Analisis regresi linear dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Y). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah

A = Konstanta

$\beta_1; \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

X_1 = Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

X_2 = Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

E = Standar error

3. 6. 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan:

3. 6. 5. 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapakah persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergambar dalam nilai *adjusted* R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel terikat (variabel dependen) sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu artinya variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika K_d mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. 6. 5. 2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 = Variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3. 6. 5. 3. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis kelompok

H_0 = Variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 = Variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

3. Membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi, 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan (sampel) dan k = jumlah variabel, dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

b) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).